

Keterampilan Mengelola Kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Sahla Rahmawati, Eka Naelia Rahmah

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

Corresponding Author:  sahlarahmawati6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the success indicators of classroom management skills in increasing the learning interest of grade 5 students at SDIT Al Hidayah Cilandak Timur, South Jakarta and to describe the classroom management skills of SKI teachers in increasing students' interest in learning in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in 5th grade at SDIT Al Hidayah, East Cilandak, South Jakarta. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. Data collection techniques were taken by means of observation, interviews and documentation then data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results from this study indicate that the indicators of the success of classroom management skills in increasing the learning interest of grade 5 students at this school are six. The achievement of learning and learning objectives, the interaction in learning and learning activities, positive and productive learning activities, intrinsic motivation in the teacher and students, does not feel tired during and after learning activities, and there are no incidents during learning, and the skills of managing the SKI teacher class in increasing student interest in the subject of Islamic Cultural History class 5 tends to increase, namely with feelings of pleasure, attention in learning, interesting learning materials and teacher attitudes and the benefits and functions of subjects.

Keywords: *Class Management Skills, Interest in Learning, History of Islamic Culture*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 26, 2023

Revised

March 04, 2023

Accepted

March 06, 2023

Belajar Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, x(x). page-page.

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai aspek terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap maupun tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri manusia dengan melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pengalaman (Nuraedah, 2022). Pendidikan memiliki peranan penting sebagai lembaga utama dalam membentuk, membangun, serta menumbuhkembangkan karakter seseorang untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Yusuf, 2013). Secara khusus pendidikan Islam bersumber terhadap landasan nilai keislaman. Dengan hal ini, perubahan suatu sikap dan perilaku seseorang maupun sekelompok terhadap kemampuannya akan sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang mendasari (Rahmah, 2022).

Kemajuan maupun kemunduran yang dialami sebuah bangsa bergantung pada

tinggi rendahnya faktor yang mempengaruhi pendidikan tersebut. Hal ini sejalan bahwa keterkaitan antara pendidikan dengan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan (Nawafil, 2018). Oleh karenanya, pendidikan harus terus dilaksanakan dengan efektif agar tercapai tujuan pendidikan dalam menunjang pengembangan diri manusia dengan ilmu pengetahuan. Dalam konteks Islam melalui ajarannya setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu, Sebagaimana hadis Nabi saw:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

"Dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik bahwasanya ia berkata Rasul saw. bersabda: Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim". (HR. Ibnu Mājah).

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan berkewajiban untuk mempelajari ilmu yakni baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan, tidak hanya itu saja melainkan ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kewajiban menuntut ilmu telah diperintahkan sejak lahir sampai akhir hayat. Menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk ketaatan seorang hamba dengan mendekati diri kepada Sang pencipta.

Sebagai pusat dalam menimba ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan sistem terencana, tertib serta teratur (Paramansyah, 2020). Proses kegiatan belajar mengajar termasuk bagian penting dari fungsi sekolah.

Keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh fungsi atau peran sekolah saja, tetapi dalam komponen pendidikan yang paling utama memiliki kedudukan dalam membentuk serta menanamkan karakter siswa adalah guru. Peran guru sebagai sumber informasi utama di sekolah dituntut untuk memiliki kepribadian yang profesional, guru memiliki tugas yang sangat utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Alif, 2020). Mengelola kelas adalah salah satu keterampilan mendasar yang dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan mengelola kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan serta mempertahankan suasana dan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikannya jika timbul hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Shoffa, 2017). Penguasaan keterampilan mengelola kelas yang diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran akan memudahkan guru dalam perannya demi tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Ketertarikan atau yang dapat dikatakan dengan minat memiliki hubungan erat dalam belajar, hal ini bahwa minat adalah faktor yang menentukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Akrim, 2021). Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akan timbul apabila siswa merasakan ketertarikan dalam pola kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Namun, jika pembelajaran yang diikuti kurangnya ketertarikan atau kurang menyenangkan maka proses pembelajaran akan rendah diminati.

Timbulnya ketertarikan dalam diri siswa dapat disebabkan melalui perbedaan yakni pertama, ketertarikan secara spontan yang ada karena pada diri manusia tanpa adanya faktor pengaruh dari pihak luar. Kedua, ketertarikan terencana ialah ketertarikan yang terpengaruh system dari kegiatan yang telah dirancang dengan sedemikian. Seperti lembaga pendidikan sekolah (Risnansanti, 2022). Sejarah dapat dimaknai sebagai peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau yang mengaitkan dengan kehidupan manusia. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu muatan sub bab dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalamnya terdapat berbagai muatan pelajaran yang sangat bermanfaat bagi wawasan siswa.

Rendahnya minat pelajar dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikarenakan sejarah merupakan mata pelajaran yang membuat jenuh, hal ini dikarenakan banyaknya materi serta faktor pendidik yang juga dapat mempengaruhi siswa apabila kurangnya keterampilan guru mengajar dan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. Peran guru SKI dalam mencetak generasi masa sekarang dan masa selanjutnya berawal dari pengetahuan yang di ajarkan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan dapat dipahami dan disenangi apabila dalam pengelolaan kelas guru dapat diterapkan dengan efektif.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan di SDIT Al Hidayah dengan kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwasanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dikatakan pembelajaran yang sangat berdampak terhadap naik turunnya minat belajar siswa. Solusi dalam pengelolaan kelas menjadi faktor utama dalam mengatasi persoalan tersebut. Namun hal ini tidaklah mudah bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mempertahankan peningkatan pembelajaran siswa. Oleh karena itu melalui observasi yang dilakukan peneliti, bahwa di kelas 5 SDIT Al Hidayah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mempertahankan serta meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik dengan langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam keterampilan mengelola kelas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait tentang Keterampilan Mengelola Kelas Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 Di SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha untuk menemukan, menggambarkan serta menjelaskan keterampilan mengelola kelas guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengumpulkan informasi yang peneliti dapatkan secara relevan dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. Raya Cilandak kko No 70 Rt. 14/05 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar minggu, Jakarta Selatan pada bulan Januari-Juli 2022. Pada penelitian ini terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari observasi, wawancara, diskusi dengan 7 responden yakni kepala sekolah, guru SKI kelas 5, wali kelas 5, 4 orang siswa kelas 5. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi data sekolah, buku pelajaran, dokumentasi serta hal kepustakaan lainnya yang dapat membantu dalam analisis riset peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data yang dilakukan dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan alur kegiatan yang terjadi dengan bersamaan, yakni diantaranya melalui: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays*), penarikan terhadap kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu upaya seorang guru dalam mendayagunakan potensi diri dan ruang kelas dalam berinteraksi terhadap kegiatan pembelajaran, agar dapat menciptakan serta memelihara situasi dan kondisi kelas dalam menunjang proses kegiatan belajar siswa yang efektif, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Indikator keberhasilan keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar menurut Abdorrahman Gintings di dalam bukunya yang berjudul *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* meliputi enam indikator, yaitu: tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran, interaksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, kegiatan yang bersifat positif dan produktif, adanya motivasi intrinsik di dalam guru dan siswa, tidak merasa lelah selama dan setelah kegiatan pembelajaran, dan tidak terjadi insiden selama pembelajaran (Gintings, 2014).

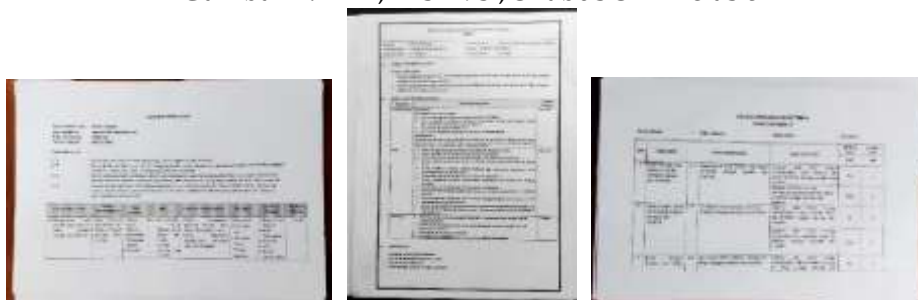
Pertama, **Tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran** hasil dari persiapan guru dan interaksi peran antar guru dan siswa. Guru sebagai peran utama dalam mengatur serta mengendalikan kegiatan pengorganisasian kegiatan, waktu, fasilitas, dan sumber yang digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini yang disampaikan oleh Sarwiji dalam jurnal Minsih dan Anida Galih D bahwa peran seorang guru dalam sudut pandang *learner-centered* (berpusat pada siswa) peran guru ialah sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. (Galih, 2018) Sebagaimana dari hasil wawancara oleh bapak kepala sekolah SDIT Al Hidayah Bapak Arif Kurniawan, SH.I., S.Pd bahwa:

“Seorang guru dalam mengajar harus memiliki kompetensi yang dimiliki, dengan maksud bahwa guru itu tidak asal dalam mengajar. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru dan tidak boleh ada yang kurang supaya guru itu bisa mengajar sesuai dengan tujuan yang dicapai sehingga pembelajaran dapat bermutu dan berkualitas.” (Kurniawan, 2022)

Sebagai penguat dari hasil wawancara oleh Bapak Arif Kurniawan, SH.I., S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Al Hidayah, dalam hal ini Bapak Saifullah Amien, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengatakan bahwa dalam tercapainya tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan. Sebelum pembelajaran dimulai guru merancang kegiatan pembelajaran seperti persiapan RPP, metode, model maupun strategi yang digunakan memberikan hasil kegiatan pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berjalan dengan efektif. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara Bapak Saifullah Amien, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Banyak cara yang saya lakukan agar pelajaran SKI ini dapat tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Pertama dari saya mengajar dengan menyesuaikan materi yang ada di RPP, kemudian saya menggunakan beberapa metode seperti yang anak-anak sukai dengan berkisah, terkadang sedikit dengan menggunakan metode ceramah, pembentukan kelompok yang kemudian di presentasikan oleh siswa dari setiap kelompok dan juga dengan menggunakan media video, penerapan tersebut saya terapkan sesuaikan dengan suasana kondisi belajar.” (Amien, 2022)

Gambar 1. RPP, Kisi-kisi, Silabus SKI Kelas 5



Dalam Tafsir Mishbah menurut M Quraisy Shihab tentang pengelolaan, Allah Swt menganjurkan segala sesuatu dilakukan secara terorganisir dengan baik. Hal ini bertujuan demi terciptanya satu kesatuan yang kokoh serta jiwa yang disiplin akan tercapainya tujuan yang diharapkan dengan hasil yang baik pula (Shihab, 2005). Sejalan dengan pendapat lain menurut Albert Efendi Pohan dalam bukunya *Micro Teaching: Berbasis Pendekatan Ilmiah* bahwasanya seorang guru dengan menerapkan keterampilan mengelola kelas dapat mendukung terjadinya kegiatan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas (Pohan, 2020).

Kedua, **Interaksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran** tidak terlepas dari kemampuan guru yang berorientasi pada pengembangan dan peningkatan proses kegiatan mengajar secara efektif terhadap intensitas keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Dalam sebuah keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa serta tingginya sebuah kerjasama diantara guru dan siswa akan terbentuk dalam suatu interaksi. Adanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa akan mempermudah berjalannya proses kegiatan pembelajaran terutama pada kaitan materi yang diajarkan guru mengenai kisah keteladanan para sahabat Nabi saw, siswa dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik. Menurut kepala sekolah SDIT Al Hidayah Bapak Arif Kurniawan, SH.I., S.Pd upaya interaksi saat pembelajaran dilakukan dengan proses pembelajaran dengan melibatkan pembiasaan siswa dalam keseharian.

Pernyataan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bapak Saifullah Amien, S.Pd sebagai peran utama dalam berinteraksi kepada siswa saat kegiatan belajar dan pembelajaran, mengemukakan bahwa:

"Interaksi yang saya lakukan di kelas agar suasana pembelajaran SKI efektif dengan mengadakan tanya jawab dalam proses kegiatan pembelajaran, namun terkadang saya juga memakai tugas kelompok atau lainnya sebab dengan salah satu hal tersebut akan menimbulkan timbal balik yakni guru bertanya siswa pun ikut balik menjawab atau berpendapat sehingga dapat terbukti pembelajaran akan hidup." (Amien, 2022)

Gambar 2. Interaksi Pembelajaran Kelas 5 SDIT Al Hidayah



Pendekatan yang diterapkan dalam interaksi yang dilakukan guru SKI kepada siswa dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berhasil dalam mendorong siswa dengan perubahan tingkah laku dan semangat yang tinggi. Pengetahuan dan pemahaman materi mengenai kisah keteladanan para sahabat Nabi saw yang diajarkan dapat diterima dengan baik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam materi dapat dipahami serta diterapkan dengan baik dalam keseharian dengan melalui pembiasaan.

Ketiga, **Kegiatan yang bersifat positif dan produktif** dimaknai sebagai kegiatan untuk perluasan dan pengayaan dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan positif dan produktif dapat dilihat dari apa yang dilakukan oleh guru seperti kunjungan pada tempat peninggalan sejarah, pembelajaran atau penugasan secara kelompok, dan kegiatan selingan *ice breaking*. Namun mengenai adanya pandemi covid-19 kunjungan yang dilakukan tertunda, tetapi tidak menjadi alasan guru untuk memiliki upaya lainnya dengan melalui penayangan video. Hal ini disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Saifullah Amien, S.Pd mengenai upaya-upaya dalam memberikan kegiatan yang bersifat positif dan produktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Saifullah Amien, S.Pd mengatakan:

“Bekerjasama dengan pihak sekolah mengadakan kunjungan seperti tempat sejarah museum atau karya wisata tempat lain, namun adanya pandemi ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Akan tetapi, saya berupaya untuk dapat mengganti melalui penayangan salah satunya lewat video atau kegiatan penugasan kelompok kemudian hasil tugas dijelaskan oleh masing-masing kelompok.” (Amien, 2022)

Guru sebagai faktor luar dalam proses kegiatan pembelajaran siswa harus selalu berpikir dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Maka perlu untuk guru memberikan dorongan dan berusaha untuk selalu menerpakan sistem pembelajaran yang terkesan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan ungkapan Azis dalam jurnal Humanisme dalam pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak bahwa upaya dalam keberhasilan siswa dalam belajar merupakan bagian dari peranan guru serta usaha bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif (Azis, 2017).

Menurut Abdorrahman Gintings, mengenai kegiatan positif dan produktif dalam keterampilan mengelola kelas dinilai sangat penting. Kegiatan yang dimaksud sebagai pendukung guru dalam mengajar. Diperkuat oleh pendapat Lufri dalam bukunya *metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran* bahwasanya dengan kecakapan pendidik dalam memberi tantangan yang bersifat tindakan atau penggunaan seperangkat strategi yang menantang pada peserta didik mampu mengurangi kemungkinan munculnya perilaku menyimpang sehingga dapat menambah semangat pembelajaran pada diri siswa (Lufri d. , 2020). Dengan demikian berbagai kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang cukup kompleks dapat memberikan hasil kegiatan belajar mengajar yang maksimal sehingga aspek kognitif dan afektif siswa dapat berfungsi dengan baik.

Keempat, **Adanya motivasi intrinsik di dalam guru dan siswa** dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan energi positif kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan tanpa adanya paksaan. Hamzah B Uno menjelaskan bahwa motivasi intrinsik timbul dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar, sebagaimana hal tersebut seperti hasrat dalam tujuan meraih cita-cita atau adanya dorongan kebutuhan belajar.

Dalam Islam, motivasi intrinsik disebut sebagai hidayah. Seseorang akan menunjukkan dengan sendirinya perubahan dan pergerakan dalam mencapai tujuan

(Uno, 2011). Dari hasil wawancara Kepala sekolah SDIT Al Hidayah dalam hal ini bahwa kepala sekolah selalu mengawasi dan memberikan masukan kepada guru-guru agar siswa dalam belajar memiliki motivasi yang baik terutama semangat siswa dalam belajar, karena dalam hal ini guru di dalam kelas sangat berperan penting. Hal ini juga didukung pernyataan guru SKI yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

"Menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan agar siswa termotivasi pada pembelajaran SKI saya berupaya dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan saya mengajar baik penyampaian materi, dukungan untuk siswa, penyesuaian media dan metode dan tidak lupa dengan ice breaking maupun selipan jenaka." (Amien, 2022)

Pada kegiatan pembelajaran selain memberikan dukungan pada siswa. Beliau juga menyesuaikan metode, media belajar serta memberikan *ice breaking* maupun selipan jenaka. Pernyataan ini diperkuat oleh siswi kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, Selma dan Arya Sela mengatakan:

"Iya bapak selalu menasehati agar kita semangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena pelajarannya sangat penting, pak guru juga tidak pernah marah." (Selma, 2022) "Kalau lagi mengajar bapak tegas tapi juga suka bercanda, dan selalu memberikan semangat seperti motivasi serta nasehat, pak guru juga kalau mengajar jika ada yang suka tanya atau jawab pertanyaan dikasih hadiah nanti nilainya ditambahin gitu." (Sela, 2022)

Hal ini sejalan dengan pendapat Mc Donal dalam jurnal Ines Lidya Nanda Tama mengatakan bahwa motivasi perubahan tenaga di dalam diri individu yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan (Tama, 2019). Maka dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru dapat memberikan efek faktor pendukung yang sangat kuat dalam mendorong minat siswa dalam belajar SKI. Adanya motivasi pada diri siswa kelas 5 SDIT Al Hidayah membuktikan siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, mereka yang mengetahui bagaimana memotivasi diri sehingga kepercayaan diri dan nyaman dalam belajar tumbuh dengan baik tanpa ada paksaan dalam mempelajari SKI. Namun tidak semuanya siswa dapat tumbuh motivasi dari dirinya sendiri, motivasi dari luar diperlukan siswa sebagai faktor pendukung dalam belajar.

Kelima, Tidak merasa lelah selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa tidak merasa lelah fisik dan mental selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Istilah ini dengan kata lain guru perlu berupaya untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam belajar. Dalam memberikan strategi pada kegiatan pembelajaran, guru selalu berusaha untuk memahami serangkaian konsep dalam perencanaan strategi yang dapat diterapkan dengan efektif.

Terkait dengan pernyataan tersebut melalui hasil wawancara kepala sekolah bapak Arif Kurniawan, SH.I, S.Pd mengenai hal ini mengatakan bahwa:

"Dalam suasana kegiatan belajar dan mengajar, pastinya yang selalu saya ingatkan kepada guru mengenai strategi yang bervariasi dengan maksud baik terhadap penyiapan perangkat pembelajaran yang kreatif dan produktif, metode serta kegiatan lain harus sesuai dan cocok dengan siswa sehingga dalam hal ini partisipasi siswa ketika di dalam kelas berjalan dengan kondusif." (Kurniawan, 2022)

Dalam hal tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Saifullah Amien, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam keterampilan mengelola mengenai pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, yaitu:

"Pertama-tama yang saya lakukan dimulai dari saya ketika mengajar harus bersemangat dalam menjelaskan, walaupun SKI ini banyak materi dari pada praktek, dengan seperti itu siswa akan terpengaruh dan dapat bersemangat mengikuti pembelajaran, ini terbukti dari antusias siswa yang sering bertanya. Kemudian menjadi pengajar yang menyenangkan dengan cara saya menjadikan mereka sebagai teman tapi juga ada batasan agar mereka memiliki rasa segan, jika terlihat agak jenuh saya upayakan dengan seperti menyanyi atau game." (Amien, 2022)

Menurut Leli Halimah terdapat enam prinsip mengelola kelas yang perlu diketahui dan dipahami guru yaitu: menciptakan kehangatan dan keantusiasan, menciptakan strategi dan bahan yang menantang, menciptakan variasi, keluwesan, penekanan terhadap hal-hal positif, penanaman disiplin diri (Halimah, 2017). Selain dengan menerapkan prinsip dalam mengelola kelas, bahwasanya juga diperlukan pendekatan yang dilakukan guru.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan menjalin kerjasama dalam belajar adalah kuncinya. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif akan dapat menciptakan kondisi siswa yang nyaman sehingga dengan kondisi yang baik akan dapat menghindari terjadinya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kemudian wawancara peneliti dengan siswa dan siswi kelas 5 SDIT Al Hidayah diungkapkan oleh Keysia Febri Caniago dan Raka:

"Iyaa saya semangat, karena bapak kalau mengajar juga semangat dan seru. Bapak suka kasih pertanyaan tapi Alhamdulillah kita bisa jawab kadang ada teman lain yang bantu jawab kalau kita tidak bisa jawab." (Caniago, 2022) *"Semangat baru masuk kelas kita langsung minta buat ceritain kisah kaa. Bapak selalu ingetin jangan lupa baca bukunya sehari sebelum pelajarannya."* (Raka, 2022)

Dalam pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan serta karakteristik siswa. Hal ini dipertegas oleh Ridwan Abdullah bahwa dalam karakteristik siswa terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan siswa, minat siswa, gaya belajar siswa, dan perkembangan siswa (Abdullah, 2013). Keterampilan mengelola kelas guru dalam mengupayakan strategi yang digunakan untuk dapat membangkitkan semangat dan kenyamanan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan variasi gaya belajar guru seperti: intonasi suara dalam mengajar, sikap guru yang menyenangkan, metode maupun model pembelajaran yang tepat digunakan sehingga selama proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif.

Keenam, **Tidak terjadi insiden selama pembelajaran** sebagai yang di gugu dan ditiru dalam memberikan contoh pembiasaan yang baik. Dalam pembiasaan pada kegiatan pembelajaran, guru menekankan terhadap kedisiplinan. Penguatan-penguatan terhadap disiplin siswa harus disampaikan dan dilakukan dengan kesepakatan bersama sebagai upaya dalam meningkatkan karakter positif dan mencegah perilaku negatif. Dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan dalam peraturan kedisiplinan di ruang kelas telah diatur sejak awal pertemuan dan disepakati bersama-sama. Bapak Saifullah Amien, S.Pd selaku guru SKI mengatakan bahwa:

"Kalau di kelas cara saya dalam menerapkan tata tertib kesepakatan di awal masuk, terhadap peraturan kelas yang dibuat bersama siswa beserta sanksi, kemudian saya melakukan perputaran tempat duduk yang di depan ke belakang dan yang di belakang ke depan atau juga posisi misal laki-laki dengan perempuan, diubah lagi laki-laki sebelah kiri perempuan sebelah kanan, Alhamdulillah dengan cara seperti itu pembelajaran berjalan efektif dan aman." (Amien, 2022)

Dengan demikian peraturan kedisiplinan di kelas yang diterapkan bertujuan

untuk memberikan efek jera bagi pelanggar kedisiplinan dan melatih tanggung jawab setiap siswa serta untuk membentuk prosedur kelas sehingga kondusif. Ibu Lusiana Sari, selaku wali kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan juga mengatakan terhadap peraturan yang dibuatnya bahwa:

"Diawal tahun pembelajaran saya dan siswa membuat point kesepakatan kelas yang isinya perilaku disiplin, tanggung jawab dan kesopanan dan kami juga membuat point sanksi apabila ada siswa yang melanggarnya." (Sari, 2022)

Hal ini diperkuat pendapat oleh siswa dan siswi kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan mengenai penerapan pihak sekolah dan guru SKI dalam menerapkan peraturan dengan kesepakatan bersama. Selma Aulia Maheswari dan Raka Asyraf Anam berpendapat sebagai berikut:

"Menaati peraturan yang ada di kelas atau di sekolah." (Maheswari, 2022) *"Alhamdulillah kalau peraturan baik di kelas atau yang peraturan sekolah saya menaati, terutama peraturan kelas yang dibuat bersama-sama."* (Raka, 2022)

Imran dalam jurnal Akmaluddin dan Boy Haqqi mengatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat diartikan sebagai suatu situasi keadaan yang tertib dan teratur yang mana dimiliki oleh siswa di sekolah dalam proses pembelajaran, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan suatu pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung pada diri siswa dan pihak sekolah (Akmaluddin, 2019).

Peraturan kedisiplinan yang diterapkan di dalam kelas sudah diatur dan disepakati sejak awal pertemuan, peraturan yang ada diantaranya siswa dilarang membuat kegaduhan dengan teman yang lain ketika di dalam kelas, siswa wajib memakai seragam sekolah, siswa tidak boleh absen tanpa adanya keterangan yang jelas. Namun selain itu guru juga menerapkan pengaturan posisi duduk siswa. Hal ini dilakukan agar menghindari kejenuhan dan menerapkan kedisiplin saat proses pembelajaran.

Terkait dengan pernyataan tersebut maka dengan penerapan keterampilan mengelola kelas, seorang guru harus mengetahui dan memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan mengenai prinsip mengelola kelas. Salah satunya prinsip terhadap penanaman disiplin diri, guru patut memberi contoh dalam mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab untuk dapat memberikan dorongan kepada peserta didik melakukan pembiasaan disiplin diri dalam proses pembelajaran (Lufri d. , 2020).

Peran guru dalam melakukan keterampilan mengelola kelas sangat kompleks, selain menjadi pengelola, guru berperan dalam fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Perancangan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru SKI dari awal pembuatan RPP, penggunaan metode, model, strategi yang tepat serta penerapan tata tertib yang dilakukan memberikan hasil yang efektif selama proses pembelajaran.

Perencanaan guru terhadap perangkat pembelajaran yang tepat dilakukan dalam mengajar dapat menghasilkan tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran, interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lain melalui strategi yang diterapkan guru memberikan kemudahan dalam proses berjalannya pembelajaran dengan terlebih kegiatan serta dorongan positif dapat diterima siswa dengan baik. Sehingga hal ini dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak merasa kelelahan karena tidak adanya keterpaksaan belajar Sejarah Kebudayaan Islam serta kedisiplinan kelas dapat diaati siswa dengan baik.

Setelah membahas mengenai indikator keberhasilan keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan". Maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa ada enam indikator keberhasilan

mengelola kelas yaitu tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran, adanya interaksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, kegiatan belajar yang bersifat positif dan produktif, adanya motivasi intrinsik di dalam guru dan siswa, tidak merasa lelah selama dan setelah kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi insiden selama pembelajaran.

Tingkatan pencapaian kemampuan dalam belajar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Minat belajar merupakan kecenderungan terhadap rasa senang dan ingin mengetahui pada suatu hal atau kegiatan tanpa adanya keterpaksaan. Minat belajar merupakan perubahan perilaku dalam mempelajari pelajaran melalui berbagai kegiatan seperti mencari pengetahuan, pengalaman dengan perasaan senang yang tumbuh tanpa ada tekanan. Sejalan dengan pendapat Moh. Toharudin mengatakan minat belajar merupakan kecenderungan terhadap keinginan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang timbul dengan sengaja yang akhirnya tertanam dan tumbuh perasaan senang dalam perubahan tingkah laku seseorang (Toharudin, 2020).

Berdasarkan pembahasan mengenai keterampilan mengelola kelas guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 5 di SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kompri di dalam bukunya yang berjudul Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya berpendapat bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik serta manfaat dan fungsi mata pelajaran. Peneliti menggunakan teori menurut Kompri, hal ini karena berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan teori tersebut mendekati kemiripan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai minat belajar siswa. Sedangkan teori-teori yang lainnya kurang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Minat belajar menurut Kompri adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik serta manfaat dan fungsi mata pelajaran (Kompri, 2017). Adapun penjelasan sebagai berikut:

Pertama, **Perasaan Senang** menggambarkan suasana dalam diri siswa yang bersifat positif, atas dasar adanya suatu keadaan suka ataupun senang terhadap pelajaran yang diikuti dan diamati, sehingga adanya timbul kegairahan dalam belajar dan sikap antusias siswa dalam belajar secara terus-menerus untuk mempelajarinya. Menumbuhkan perasaan senang terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru melakukan upaya-upaya seperti persiapan mengenai perencanaan dalam mengajar yang baik agar dapat menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang hidup, dengan maksud selama proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif.

Sebagaimana pemaparan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bapak Saifullah Amien, S.Pd yakni:

"Paling utama itu persiapan perencanaan pembelajaran yang baik sebelum memasuki kelas dan selama pembelajaran saya harus selalu bersemangat dan bersikap menyenangkan dalam mengajar. Salah satu cara saya melibatkan siswa dengan memberikan metode kisah yang disandingkan di dalam Al-Qur'an dan Hadis, karena dari salah satu hal tersebut siswa sangat memiliki penasarannya yang tinggi kemudian timbul tanya jawab maupun diskusi, sehingga siswa merasa senang dan suasana lingkungan kelas pun menjadi hidup." (Amien, 2022)

Sejalan dengan pengajaran bapak guru Saifullah Amien, S.Pd yang direalisasikan selama proses mengajar, sehingga memicu perasaan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana dalam wawancara dengan siswa dan siswi kelas 5 SDIT Al Hidayah, Arya Sela dan Selma Aulia Maheswari:

"Saya lebih senang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pak Saiful, karena saat bapak mengajar asik." (Sela, 2022) Senang, jika bapak mengajar kita selalu meminta untuk berkisah namun terkadang bapak menyatel film, setelah itu membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan dan pak guru juga suka bercanda jadi tidak bosan." (Selma, 2022)

Hubungan erat guru SKI dalam mengajar yang menerapkan perencanaan pengajaran menyenangkan dengan memberikan kisah mengenai materi yang diajarkan dengan disandingkan di dalam Al Qur'an dan Hadis serta dilanjut diskusi dan tanya jawab yang sangat aktif. Hal ini terbukti meningkatkan minat belajar dan antusias siswa dilihat dari rasa penasaran siswa yang tinggi, sehingga dalam hal ini siswa mampu mengikuti pembelajaran atas kemauan tidak adanya keterpaksaan dan merasa senang serta bersemangat selama proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu, faktor pendukung lain yang meliputi pemilihan variasi metode yang digunakan seperti metode kisah, tanya jawab, diskusi, *tarhib wa targhib*, media video visual, kegiatan pembentukan kelompok tugas, *ice breaking*, pengaturan posisi duduk dan pengaturan ruang kelas siswa yang meliputi ventilasi kelas, hiasan kelas dan kebersihan kelas akan memberikan keberhasilan siswa dalam peminatan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penataan kelas yang baik, rapih, indah serta terstruktur akan lebih memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran dan siswapun terdorong aktif dalam melakukan kegiatan yang diminatinya.

Perhatian dalam belajar.

Kedua, **Perhatian dalam belajar** yang dimaknai konsentrasi ataupun kegiatan jiwa yang ada pada diri siswa dalam pengamatan dan pemahaman materi yang diajarkan dengan mengesampingkan suatu hal lain dari pada hal tersebut akan terus tumbuh dengan baik terhadap minat siswa pada objek yang diminatinya. Berbagai upaya peluang guru lakukan dalam menarik perhatian siswa, salah satunya dalam penayangan video. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa secara langsung guru melatih perhatian siswa yang berpusat pada pemahaman kognitif siswa melalui kegiatan menyimpulkan materi dari penayangan video yang telah dilihatnya.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Andi Achru dalam jurnalnya bahwa aspek kognitif menyatakan adanya ketertarikan seseorang didasarkan terhadap pengetahuan, pemahaman, pengalaman yang telah didapatkan dan dipelajari dari interaksi dengan lingkungan (Achru, 2019). Sebagaimana yang dikatakan oleh guru SKI bapak Saifullah Amien, S.Pd sebagai berikut:

"Ada beberapa strategi, namun salah satunya ketika saya menggunakan media video dengan menayangkan salah satu kisah yang sesuai dengan materi. Pada saat menonton video saya menayangkan tidak sampai akhir. Akan tetapi, misalkan baru durasi ke berapa menit saya stop dan siswa saya minta untuk memberi tanggapan dari apa yang mereka lihat dan disitu mereka sangat antusias dalam memberikan pendapat masing-masing begitu seterusnya." (Amien, 2022)

Dalam hal ini kemudian pernyataan diperkuat oleh siswa kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, menjelaskan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hal ini siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung memperhatikan penjelasan guru sehingga penjelasan pak guru dapat dipahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rakha Asyraf Anam, siswa kelas 5 SDIT Al Hidayah:

"Iya saya memperhatikan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari awal sampai akhir karena bapak juga kalau ngajar enak jelasinnya ka." (Raka, 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh keysia Febri Caniago dan Arya Sela, siswa kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, mengatakan bahwa:

“Pada saat pelajaran SKI saya memperhatikan kaa saat bapak mengajar. Kalau bapak mengajar dengan berkisah tapi kadang bapak setel video kisah gitu, kadang juga bapak kasih tugas berkelompok, ganti-ganti gitu ka.” (Maheswari, 2022) “Iyaa kaa saya memperhatikan ka. Biasanya pak Saiful kalau kita ada yang tidak memperhatikan diberi teguran terus misal sampai ada yang mengganggu bapak minta buat membaca di depan dan diminta kaya kasih kesimpulan ka” (Sela, 2022)

Dalam hal ini guru berupaya untuk dapat menarik perhatian siswa dengan baik, pada peoses kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan materi dan siswa menyimak serta memperhatikannya. Jika terdapat siswa yang kurang memperhatikan, guru berupaya dengan mengatasinya dengan teguran atau dengan penugasan lainnya.

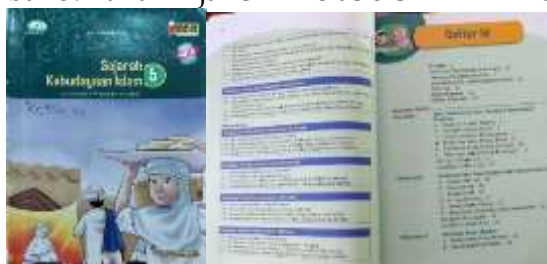
Ketiga, **Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik** dalam belajar tidak hanya tercipta pada metode maupun media guru dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas, melainkan upaya guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, sikap guru yang menarik maupun bahan pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini bahan buku pelajaran dan sikap guru merupakan faktor penting ketika mengajar. Oleh karena itu dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam, guru selalu berusaha dengan upaya-upaya yang dilakukan agar siswa dapat menangkap pemahaman dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Saifullah Amien, S.Pd bahwa :

“Dalam menanamkan semangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam juga dimulai dari guru yang mengajar, sebab ini salah satu dalam menarik kegairahan siswa dalam belajar. Maka dalam mengajar bagaimanapun saya harus memberikan penjelasan materi yang jelas dan mudah dipahami, tidak lupa penguasaan materi”. (Amien, 2022)

Guru juga memastikan bahwa dalam menyampaikan penjelasan materi sesuai dengan buku pelajaran yang digunakan. Hal ini memudahkan guru dan siswa dalam membahas materi yang dipelajari. Siswa kelas 5 SDIT Al Hidayah mengatakan bahwa:

“Cara bapak guru dalam menyampaikan materi dapat dipahami, ketika menjelaskan jika ada yang belum paham terus-menerus diulang dengan pelan.” (Maheswari, 2022)

Gambar 3. Bahan Ajar SKI Kelas 5 SDIT Al Hidayah



Dari pemaparan yang telah dijelaskan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya dengan memanfaatkan bahan pelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa serta faktor utama dengan menerapkan sikap yang menarik dalam mengajar seperti semangat mengajar menyelipkan jenaka pada saat pembelajaran serta penguasaan terhadap materi sehingga siswa memiliki penasarannya terhadap materi yang diajarkan dan bersemangat dalam mempelajarinya.

Keempat, **Manfaat dan fungsi mata pelajaran** guru selalu berusaha dalam memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar agar siswa mampu menerima dan memahami materi secara optimal. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan bahwa sebelum pembelajaran guru menjelaskan kepada siswa tujuan dari apa yang akan dipelajari dan sesudah pembelajaran pun guru memberikan refleksi sehingga

dengan hal tersebut siswa tidak hanya sekedar mengetahui namun dapat memahami dan diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap keteladanan dari materi yang diajarkan. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru SKI bapak Saifullah Amien, S.Pd mengatakan bahwa:

"Mengetahui manfaat dan fungsi mata pelajaran, ini juga dapat memberikan ketertarikan siswa dalam belajar mengenai keseharian dalam mencontoh sikap keteladanan yang dapat diambil dari hikmah kisah-kisah seperti keteladanan sahabat Nabi. Maka setiap pembelajaran selesai saya selalu mengingatkan manfaat dari materi yang telah dipelajari." (Amien, 2022)

Dapat dilihat juga dari pernyataan siswa dan siswi kelas 5 SDIT Al Hidayah bahwasanya ketertarikan siswa dalam belajar juga tumbuh dari segi materi yang diajarkan. Manfaat yang didapatkan dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajari siswa dengan sendirinya akan tumbuh dari antusias yang tinggi sehingga dapat memicu dalam peningkatan minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh siswa kelas 5, Keysia Febri Caniago dan Arya Sela mengatakan:

"Iyaa saya suka dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena pelajaran SKI juga memberi manfaat dalam mencontoh sikap yang baik, sehingga saya bisa bertahap dalam meniru sikap keteladanan yang dipelajari dari materi Sejarah Kebudayaan Islam." (Maheswari, 2022) "Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat bermanfaat kaa, karena disini kita dapat memahami dari sejarah Islam dahulu, sehingga kita dapat mencontoh seperti sikap baiknya ka." (Sela, 2022)

Setelah membahas mengenai "keterampilan mengelola kelas guru SKI lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas 5 SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan", maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adanya faktor-faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajarandan sikap guru yang menarik dan manfaat dan fungsi mata pelajaran. Perasaan senang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru selalu berusaha untuk bersikap yang menyenangkan dan bersemangat dalam mengajar. Guru SKI selalu mengadakan kegiatan sesi tanya jawab untuk dapat mengukur perhatian serta keaktifan siswa dalam berinteraksi selama mengikuti proses pembelajaran. Bahan pelajaran yang variatif sangat memberikan dorongan ketertarikan siswa sehingga hal ini siswa dapat memiliki antusias untuk dapat memperhatikan guru SKI dalam menyampaikan materi. Sikap semangat dan menyenangkan yang diterapkan guru SKI dengan penjelasan materi dengan intonasi tinggi dan jelas serta adanya selipan ice breaking memberi kenyamanan dan pemahaman materi yang diterima siswa, sehingga siswa merasakan manfaat dari materi yang diajarkan dan juga dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari manfaat nilai positif yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta dapat dibuktikan dengan adanya enam indikator yaitu tercapainya tujuan belajar dan pembelajaran, adanya interaksi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, kegiatan belajar yang bersifat positif dan produktif, adanya motivasi intrinsik di dalam guru dan siswa, tidak merasa lelah selama dan setelah kegiatan pembelajaran, dan tidak terjadi insiden selama

pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 di SDIT Al Hidayah Cilandak Timur Jakarta Selatan cenderung lebih meningkat ketika guru SKI mampu menanamkan perasaan senang dalam hati murid, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik dan manfaat dan fungsi mata pelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achru P, Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah 3. no.2.
- Akmaluddin dan Boy Haqqi. 2019. *Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh: Oktober
- Akrim. 2022. *Buku Ajar: Strategi Pembelajaran*, Medan: UMSU Press.
- A, Azis. 2017. *Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no 1.
- Bin Yazeed, Imam Muhammad dan Ibn Majah Al-Qazwini. 2007. *Sunan Ibnu Majjah*. Kanada: Riyadh. Jilid I. no 224.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitri, Agus Zaenul dan Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Gintings, Abdorrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar: Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kompri. 2017. *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tuan, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa PAndemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Minsih dan Aninda Galih D. 2018. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 5. no 1.
- Nanda Tama, Ines Lidya et al. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling 7. no 2.
- Nawafil, Moh. 2018. *Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Nuraedah. 2022. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka.
- Paramansyah, Arman. 2020. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Risnanosanti, et.al., 2022. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Shihab, M Quraish. 2005. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholiha, Neneng dan Eka Naelia Rahmah. 2022. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Di MI Al Mukhlisin Jurumudi Tangerang*, Jurnal Pendidikan Agama Islam 12. no.1.
- Shoffa, Shoffan. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra Press.
- Uno, Hamzah B. et.al. 2016. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, Ibu Lusiana Sari

S.Pd, Jakarta Rabu 22 Juni 2022.

Wawancara dengan Guru SKI SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, Bapak Saifullah S.Pd, Jakarta Senin 20 Juni 2022.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, Bapak Arif Kurniawan, Jakarta Jum'at 10 Juni 2022.

Wawancara dengan Siswa Kelas 5 SDIT Al Hidayah Jakarta Selatan, Selma Aulia Maheswati. *et.al.*, Jakarta Selasa 14 Juni 2022.

Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Copyright Holder :

© Sahla Rahmawati, Eka Naelia Rahmah (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

